

**Course Tutor Model in An Effort to Increase Mathematics Learning Outcomes for Class IV Students of SDN Plumbungan 4 Sub-District Karangmalang, Sragen Regency, Academic Year 2020/2021**

**Aris Suyanto**

SD Negeri Plumbungan 4  
ariesfikri08@gmail.com

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

**Abstract**

*The purpose of this research is as an action to improve the quality of learning that is carried out in Mathematics learning. The subjects in this study were the fourth-grade students of SDN Plumbungan 4 for the academic year 2020/2021 totaling 16 students, consisting of 3 male students and 13 female students. The subject of this research is Mathematics with the subject of Addition and Subtraction of Fractions. The results showed that the student's evaluation score in the pre-cycle with an average of 57.63 increased in the first cycle with an average of 72.87 then increased again in the second cycle evaluation with an average value of 75.73. The level of achievement of these scores is quite high with a fairly even level of student understanding, all students' abilities are above the KKM. The use of peer tutoring methods is proven to have an impact on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Models, peer tutors, learning outcomes, mathematics*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran dan hasil tes akhir pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Plumbungan 4, siswa yang menguasai materi hanya (20%). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Plumbungan 4 tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 16 siswa, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian adalah Matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil penelitian menunjukkan nilai evaluasi siswa pada pra siklus dengan rata-rata 57,63 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 72.87 kemudian meningkat lagi pada evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata 75,73. Tingkat pencapaian nilai tersebut sudah tergolong cukup tinggi dengan tingkat pemahaman siswa yang cukup merata, kemampuan siswa seluruhnya sudah diatas KKM. Penggunaan metode tutor sebaya terbukti berdampak terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Model, tutor sebaya, hasil belajar, matematika*



## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah saat ini yaitu rendahnya pemahaman siswa yang dibuktikan dengan rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Suharyanto 2009), sehingga menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Berdasarkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika pada Tahun Ajaran 2020/2021 masih rendah yaitu sebanyak 20% siswa belum mencapai KKM = 65.

Masalah rendahnya pemahaman siswa tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, untuk itu perlu adanya perhatian khusus untuk memecahkan masalah tersebut. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan masih bersifat teacher centris sehingga tidak menyentuh dimensi ranah siswa itu sendiri. Siswa cenderung malu atau segan untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Model pembelajaran yang ditampilkan oleh guru lebih banyak didominasi guru, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Belum optimalnya proses pembelajaran diduga berasal dari berbagai faktor, diantaranya adalah guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru masih sering menggunakan model ceramah. Model ceramah merupakan cara menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan secara lisan. Kelemahan model ceramah adalah membosankan, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah, *feedback* relatif rendah, menggurui dan melelahkan, kurang melekat pada ingatan siswa, kurang terkendali baik waktu maupun materi, monoton, tidak mengembangkan kreativitas siswa, menjadikan siswa hanya sebagai objek didik, tidak merangsang siswa untuk membaca (Zaini 2007).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika seperti yang telah diuraikan di atas, guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu bentuk atau model pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa dan mampu meningkatkan perhatian siswa khususnya pada muatan pelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan model tutor sebaya dimana kegiatan ini dapat menghilangkan rasa segan untuk bertanya, karena anak cenderung lebih terbuka dengan temannya dibanding dengan gurunya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya (Suyitno. 2004). Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. (Suherman, dkk. 2003).

Menurut Suryo dan Amin (1984:51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran

yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. (Martinis, 2007).

Pada penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan yang dikaji adalah “Model Tutor Sebaya Dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Plumbungan 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021.

### METODE

Teknik pengumpulan data kualitatif diambil melalui dokumentasi dan tes. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif diambil melalui tes. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan model pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

#### a) Menilai tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

Rata-rata Nilai Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:  $\sum x$  = Jumlah Nilai Siswa

$\sum n$  = Jumlah Siswa

Skor maksimal perolehan siswa =  $5 \times 5 = 25$

Nilai maksimal perolehan siswa =  $25 \times 4 = 100$

#### b) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai hasil / nilai sesuai KKM 65 untuk muatan pelajaran matematika. Dinyatakan tuntas belajar bila dikelas tersebut telah mencapai 75% dari KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan belajar} = \frac{\sum s}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum s$  = Jumlah siswa tuntas KKM  
 $\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan keterangan di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

(Depdikbud, 2007:11)

Data kualitatif, dianalisis dengan dilakukan proses koding untuk mengorganisir data. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan proses perbaikan pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020.

Peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah 2 atau 3 siswa dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan sekilas materi kemudian mengarahkan siswa yang telah tuntas belajar untuk menjadi tutor sebaya bagi teman kelompoknya yang belum tuntas belajar. Peneliti kemudian membagikan LKPD. Peneliti juga menjelaskan bagi siswa dalam kelompok yang belum tuntas belajar akan mendapatkan bimbingan dari teman sebayanya.

Selama proses pembelajaran peneliti memantau dan memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, Siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya memberikan bimbingan pada teman yang belum tuntas belajar dalam kelompok mereka. beberapa diantara mereka antusias dan aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok, sebagian dari mereka masih malu-malu.

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 1 mengalami peningkatan yang baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas atau masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa Siklus 1 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus 1	Ket	
				ST	BT
1	Asha Bintang Anjeliya	65	50		√
2	Berliyan Cika Saputri	65	45		√
3	Devania Suri Emanda	65	60		√
4	Elsa Fahmi Agustin	65	55		√
5	Eva Nia Putri	65	78	√	
6	Fathkhul Fakri	65	82	√	
7	Ghozi Naufa 'Ammar	65	40		√
8	Jacklyn Kirana Saputri	65	64		√
9	Muhammad Yusril A	65	60		√
10	Najwa Ramadhani	65	80	√	
11	Rizky Millatussa'diyyah	65	75	√	
12	Sherlyna Maha Dewi	65	80	√	

13	Tesa Lonika Febri W	65	64		√
14	Vika Putri Mikaila	65	78	√	
15	Wardah Tayyibah Hanani	65	83	√	
16	Yuma Amelia Starifah	65	75	√	
Jumlah			1.046		
Nilai Rata-Rata			65,375		
% Siswa (ST)				50%	
% Siswa (BT)					50%

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi belajar siswa Siklus 1 seperti Tabel di atas terlihat bahwa, jumlah siswa yang telah tuntas dalam belajar sebanyak 8 orang (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang (50%). Nilai tertinggi diperoleh siswa yang bernama Wardah Tayyibah Hanani, dan nilai terendah diperoleh siswa yang bernama Asha Bintang Anjeliya. Hal ini berarti indikaor keberhasilan belum tercapai pada siklus 1.

## 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I yang belum optimal. Siklus II dilaksanakan tanggal 16 Oktober 2020. Peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah 3 atau 4 siswa dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan sekilas materi, kemudian membagikan LKPD. Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan LPKD.

Pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I menjadi tutor sebaya bagi temannya yang belum tuntas belajar. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hanya ada 2 siswa dari 16 siswa yang belum tuntas atau masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari data nilai Siklus II berikut ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Ket	
				ST	BT
1	Asha Bintang Anjeliya	65	70	√	
2	Berliyan Cika Saputri	65	62		√
3	Devania Suri Emanda	65	68	√	
4	Elsa Fahmi Agustin	65	70	√	
5	Eva Nia Putri	65	78	√	
6	Fathkhul Fakri	65	82	√	
7	Ghozi Naufa 'Ammar	65	58		√
8	Jacklyn Kirana Saputri	65	80	√	
9	Muhammad Yusril A	65	70	√	
10	Najwa Ramadhani	65	80	√	
11	Rizky Millatussa'diyyah	65	75	√	
12	Sherlyna Maha Dewi	65	80	√	
13	Tesa Lonika Febri W	65	78	√	
14	Vika Putri Mikaila	65	78	√	
15	Wardah Tayyibah Hanani	65	85	√	
16	Yuma Amelia Starifah	65	75	√	
Jumlah			1189		
Nilai Rata-rata			74,3125		
% Siswa (ST)				80%	
% Siswa (BT)					20%

Setelah melalui proses refleksi, maka guru telah berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar pada Siklus 2 yang cenderung meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus 2 terlihat bahwa jumlah siswa yang telah tuntas dalam belajar sebanyak 16 orang (80%) dan tersisa 2 orang siswa (20%). Nilai tertinggi pada siklus ke 2 diperoleh siswa yang bernama Wardah Tayyibah Hanani dan nilai terendah diperoleh siswa yang bernama Ghozi Naufa 'Ammar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

### **1. Siklus I**

Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sudut awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan motivasi siswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih bersifat konvensional. Penyampaian materi hanya dengan metode ceramah saja tanpa dibarengi dengan model pembelajaran yang menarik bagi siswa serta belum dilaksanakan pengelolaan kelas yaitu diskusi kelompok, sehingga aktivitas siswa belum terlihat. Proses pembelajaran pada Siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat. Hal ini disebabkan adanya model tutor sebaya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak segan untuk bertanya kepada temannya. Siswa yang telah tuntas dalam belajar menjadi tutor sebaya bagi temannya yang belum tuntas belajar dalam kelompoknya. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran siklus I memang telah mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut menurut peneliti belum optimal, sehingga peneliti melanjutkan PTK dalam siklus II.

### **2. Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I siswa belum begitu aktif dan masih malu-malu dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tutor sebaya, sehingga hasil belajar masih belum memenuhi ketuntasan. Pada proses pembelajaran pada siklus II siswa lebih aktif, baik yang berperan menjadi tutor sebaya maupun yang mendapat bimbingan, sehingga pembelajaran pada siklus II tingkat pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan muatan pelajaran matematika sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Plumbungan 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Hal ini terlihat dari siklus I ketuntasan siswa mencapai 50% dan siklus II ketuntasan siswa mencapai 80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin. (2002). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Ibrahim dan Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Lenterak. (2011). *Pengertian Sekolah*. Tersedia di <http://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/>.
- M. Saleh Muntasir. (1985). *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda

- Marsigit. (2015). *Pendekatan Saintifik dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013. Makalah. Workshop Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Mustawan, A. R. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Materi Contoh Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Kelas III di SDN Bojong 03 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Diakses 25 Oktober 2020 dari <http://tugaskuliahutpgsd.blogspot.com/2018/12/laporan-pemantapan-kemampuan.html>.
- Rifana. (2015). *Laporan PKP UT PGSD Bab III Lengkap 2015*. Diambil 30 oktober 2020 dari <https://rifanafamily.blogspot.com/2015/10/laporan-pkp-ut-pgsd-bab-iii-lengkap-2015.html?showComment=1606189514307#c863529056129956372>.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.